

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Bahwa pada penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian dengan pendekatan kualitatif yaitu peneliti melakukan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang siklus, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi (Widi, 2010:47). Penelitian ini juga digolongkan sebagai penelitian deskriptif yang menggambarkan dan menyajikan fakta secara sistematis tentang keadaan objek yang sebenarnya tentang bagaimana Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.

#### **B. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, gejala bersifat holistik atau menyeluruh, dan tidak dapat dipisahkan. Dengan demikian, peneliti menetapkan berdasarkan variabel penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang kita teliti yang meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Peneliti kualitatif perlu menentukan batasan permasalahan dikarenakan luasnya permasalahan dalam penelitian kualitatif memerlukan batasan permasalahan. Batasan permasalahan dalam penelitian kualitatif disebut sebagai fokus penelitian.

Melalui penetapan fokus penelitian, maka peneliti dapat membatasi studi menjadi lebih terarah dan tidak melebar kepada masalah yang lebih luas sehingga informasi yang diperoleh saat melakukan penelitian menjadi relevan dengan permasalahan. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini dan dengan memperhatikan judul penelitian, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Peneliti mengambil fokus berdasarkan aktivitas dalam mengoperasikan program dari model implementasi Charles O. Jones (1991) yaitu:
  - a. Organisasi
    - 1) Struktur organisasi
    - 2) Peran aktor-aktor yang terlibat
  - b. Interpretasi
    - 1) Sosialisai Program
    - 2) Koordinasi Program
    - 3) Mekanisme pelaksanaan
  - c. Aplikasi
    - 1) Penjadwalan Program
    - 2) Pencairan Dana
    - 3) Penyeleksian Calon Penerima Bantuan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Dinas Perumahan dan Permukiman

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.
  - 1) Komunikasi antar aktor pelaksana program
  - 2) Kerjasama antar aktor pelaksana program
- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang.
  - 1) Sumber Daya Manusia
  - 2) Ketepatan sasaran

### **C. Lokasi dan Situs Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat dimana fenomena ataupun kejadian/peristiwa yang diteliti berlangsung sedangkan situs penelitian merupakan letak sebenarnya dimana peneliti mengadakan penelitian untuk mendapatkan data yang valid, akurat, dan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang. Sedangkan situs penelitian pada Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang. Beberapa pertimbangan peneliti mengambil lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **1. Lokasi Penelitian**

Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki hak dan memenuhi kriteria untuk mendapatkan

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang dilaksanakan oleh Kementerian Perumahan Rakyat (KEMENPERA).

## 2. Situs Penelitian

Dinas Perumahan dan Permukiman Kabupaten Jombang dianggap mampu memberikan informasi yang tepat, valid, dan akurat yang dibutuhkan dalam penelitian dalam menjawab rumusan masalah yang sedang diamati oleh peneliti.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data terbagi menjadi 2 jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kedua data tersebut sangat diperlukan untuk ketepatan berbagai informasi yang relevan dengan data variabel-variabel penelitian.

- a. Data Primer, merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan para informan yang berkaitan dengan permasalahan. Beberapa metode dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer. Pilihan metode bergantung pada tujuan studi, sumber yang tersedia, dan jenis penelitian serta keterampilan atau skill peneliti (Widi, 2010:236).
- b. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari luar objek atau lokasi penelitian akan tetapi mendukung data primer secara langsung. Data sekunder digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran tambahan maupun perlengkapan agar pembahasan yang disajikan menjadi lebih jelas. Secara umum beberapa sumber data sekunder

dapat dibagi menjadi beberapa kategori, antara lain : publikasi lembaga pemerintahan, peneliti terdahulu, laporan atau catatan pribadi, dan media massa (Widi, 2010:250)

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu :

### a. Informan

Menurut Moelong (2014) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan wawancara. Berkaitan dengan hal tersebut pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan sumber data tertulis, foto, dan statis. Ada dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder, kedua data tersebut sangat penting dan diperlukan dalam ketepatan sejumlah informasi yang relevan dengan data tentang variabel-variabel penelitian untuk menyederhanakan data yang dikumpulkan. Berikut ini adalah daftar informan yang telah peneliti wawancarai:

Tabel 3.1  
Informan Penelitian

No.	Kode Informan (I)	Pembagian Kode Masing-Masing Informan	Status Informan (SI)
1.	I <sub>1</sub>	I <sub>1.1</sub> (Bayu Pancoro Adi)	Kepala Bidang Perumahan
		I <sub>1.2</sub> (Agus Luqman Hakim, S.Ag)	Koordinator Tenaga Fasilitator Lapangan
2.	I <sub>2</sub>	I <sub>2.1</sub> (Kuswanto)	Kepala Desa Ds. Kudubanjar
		I <sub>2.2</sub> (Abdulloh Siddiq)	Sekretaris Desa Ds. Tapen
3.	I <sub>3</sub>	I <sub>3.1</sub> (Tabri)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.2</sub> (Alimah)	Penerima Bantuan

		I <sub>3.3</sub> (Slamet)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.4</sub> (Zubaidah)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.5</sub> (Gatot Mulyono)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.6</sub> (Mulyadi Joyo Martono)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.7</sub> (Malihatim)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.8</sub> (Wakijan)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.9</sub> (Munayah)	Penerima Bantuan
		I <sub>3.10</sub> (Sari)	Penerima Bantuan

*Sumber: Peneliti, 2017*

#### b. Tempat dan Peristiwa

Menurut Moelong (2014:160) tempat dan peristiwa umumnya dituangkan dalam foto. Tempat dan peristiwa dapat digunakan peneliti untuk memahami objek dan subjek secara langsung.

#### c. Dokumen

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari surat resmi, catatan perjalanan, notulen rapat, surat disposisi dan sebagainya (Widi, 2010:73). Dokumen penelitian juga di dapat dari literatur, jurnal, dokumen maupun arsip yang berkaitan maupun melalui Dinas Perumahan dan Permukiman Daerah Kabupaten Jombang.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langka yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014:224). Untuk memperoleh data-data sebagai bahan tambahan penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang terdapat pada lapangan. Observasi yaitu dimana peneliti mengumpulkan data dengan mencatat informasi sebagaimana yang peneliti lihat secara langsung dengan melihat, mendengar, dan kemudian dicatat seobjektif mungkin, maka peneliti menggunakan observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Data yang diperoleh dari observasi adalah data untuk mengetahui Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kabupaten Jombang berdasarkan pengetahuan dan teori yang telah dimiliki.

### 2. Wawancara

Metode wawancara sering digunakan untuk mendapatkan informasi dari orang atau masyarakat. Seseorang dapat memperoleh informasi melalui berbagai interaksi dengan orang lain. Setiap interaksi orang per orang diantara dua atau lebih individu dengan tujuan yang spesifik dalam pikirannya disebut wawancara (Widi, 2010: 241). Wawancara merupakan

suatu bentuk komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Dalam pengambilan data disini biasanya juga diikuti dengan menggunakan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Wawancara bertujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih akurat dari informan atau narasumber.

Dalam penelitian ini kegiatan wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada para informan. Adapun cara untuk memudahkan peneliti dalam mendapatkan data secara maksimal, peneliti melakukan wawancara secara terstruktur, yaitu wawancara yang telah disusun oleh peneliti secara jelas dan terperinci menggunakan draf pertanyaan atau pedoman wawancara.

Berkaitan dengan penelitian Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang yang telah peneliti lakukan, dalam prakteknya bisa dikatakan bahwa peneliti menggunakan ketiga teknik wawancara tersebut.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara melakukan pencatatan pada berbagai dokumen-dokumen resmi, laporan-laporan, peraturan-peraturan maupun arsip-arsip yang terdapat pada Dinas Perumahan dan Permukiman Daerah Kabupaten Jombang dengan tujuan mendapatkan suatu data yang dapat menunjang secara teoritis untuk data penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### **1. Peneliti sendiri**

Ciri penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain adalah penunjang dalam penelitian seperti alat perekam (*Tape Recorder*), *Handphone*, dan lain sebagainya.

### **2. Pedoman wawancara**

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti membuat susunan pertanyaan yang disebut pedoman wawancara (*Interview Guide*), agar informasi yang diberikan dalam wawancara sesuai dengan data yang diinginkan.

### **3. Perangkat Penunjang**

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara, agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat digunakan setelah mendapat ijin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

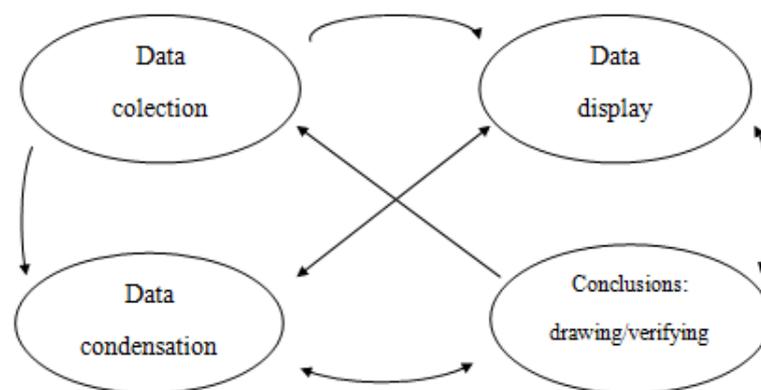
Peneliti menggunakan perangkat penunjang seperti kamera, tape recorder, handphone dan lain-lain dalam mengumpulkan data.

### **G. Analisis Data**

Metode analisa data dengan menggunakan metode kualitatif, prosedur analisa data penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku orang-orang yang dapat diamati dengan tujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat ataupun lebih meyakinkan terhadap gejala atau peristiwa sehingga dapat menarik kesimpulan.

Teknik analisa data penelitian ini adalah analisa data kualitatif menggunakan analisis data kualitatif interaktif Miles Huberman, dan Saldana. Dengan menggunakan analisis data kualitatif ini diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan yaitu Dinas Perumahan dan Permukiman Daerah Kabupaten Jombang dan Lingkungan Masyarakat di Kecamatan Kudu yang menerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang dilakukan sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian dilapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisa data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan untuk dipahami.

Menurut Miles dan Huberman dan Saldana (2014), analisa data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Aktivitas dalam analisis data yaitu : Kondensasi data, Penyajian data, dan Penarikan kesimpulan atau verifikasi. Aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Adapun model interaktifnya sebagai berikut:



**Gambar 3.1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif**

*Sumber: Miles, Huberman dan Saldana (2014)*

Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi direduksi dengan merangkum, memilih, dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

#### 1. Kondensasi Data

Pada tahap ini melakukan kondensasi data dengan cara memilih-milih, menyederhanakan, mengabstrakan, mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan dokumentasi, dan catatan lapangan. Data yang sudah disajikan dalam catatan-catatan tadi diberi kode data untuk mengorganisasikan data, sebagai peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar kode sebelumnya sesuai dengan pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diberi kode selanjutnya dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah akhir dalam menganalisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sejak awal oleh peneliti.

## **H. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data bisa dilakukan dengan berbagai cara. Peneliti sendiri dalam penelitian mengenai Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang menggunakan teknik triangulasi.

## 1. Triangulasi

Informasi yang diperoleh dari informan berupa kata-kata bisa jadi tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan sesungguhnya. Hal ini dipengaruhi oleh kredibilitas informan, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami, dan lain sebagainya, karenanya peneliti perlu melakukan pengecekan dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan waktu atau disebut juga triangulasi (Satori dan Komariah, 2009:170).

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah mengecek kebenaran data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber lain yang berbeda namun masih terkait satu sama lain. Data yang didapat dari berbagai sumber tersebut kemudian dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, mana yang berbeda, dan mana yang spesifik.

### b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi. Bila dengan teknik-teknik yang berbeda tersebut menghasilkan data-data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lainnya, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, hanya sudut pandangnya yang berbeda-beda.

### c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Dengan melakukan triangulasi waktu, peneliti dapat mengecek konsistensi, kedalaman, dan ketepatan/kebenaran suatu data.

Teknik triangulasi yang peneliti gunakan dalam penelitian Implementasi Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) untuk masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Kudu Kabupaten Jombang ialah triangulasi sumber, teknik, dan waktu.